

Meningkatkan kualitas kepala sekolah di era digital: Studi kasus pencurian di Madrasah Ibtidaiah Pirang

Jauharatun Nafisah¹, Abd Adiem Radif Ali², Roja Fadla MOH. Jauhar³,
M. Imamul Muttaqin⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: jauharotun19@gmail.com¹, radifalio3@gmail.com², rojafadlamohjauhar@gmail.com³,
imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id⁴

Kata Kunci:

Kepemimpinan; kinerja;
kualitas; manajemen
sekolah; keamanan digital

Keywords:

Leadership; performance;
quality; school
management; digital
security

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja di lingkungan pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola sekolah, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta menerapkan strategi manajerial yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang mengkaji berbagai literatur terkait kepemimpinan, kinerja, dan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif ditentukan oleh kemampuan dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang baik,

serta inovasi dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan manajemen sekolah. Studi kasus pencurian di MI DDI Pinrang menyoroti pentingnya sistem keamanan digital dalam melindungi aset sekolah. Solusi yang ditawarkan meliputi penerapan CCTV berbasis cloud, sistem manajemen aset digital, serta peningkatan kesadaran keamanan bagi seluruh komunitas sekolah. Dengan menerapkan strategi kepemimpinan yang adaptif dan berbasis teknologi, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan berkualitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of school principals' leadership in improving performance quality in educational environments, particularly in addressing the challenges of the digital era. School principals play a central role in managing schools, enhancing the quality of educators, and implementing effective managerial strategies. This research employs a qualitative method with a literature review approach, examining various studies related to leadership, performance, and education quality. The findings indicate that effective leadership is determined by decision-making abilities, strong communication, and innovation in utilizing technology to improve school management. A case study on theft at MI DDI Pinrang highlights the importance of digital security systems in safeguarding school assets. The proposed solutions include cloud-based CCTV systems, digital asset management systems, and increased security awareness among the school community. By adopting adaptive and technology-based leadership strategies, school principals can create a safe, conducive, and high-quality learning environment.



Pendahuluan

Kepemimpinan ialah kemampuan seorang pemimpin untuk mengatur, memengaruhi, mendorong, memotivasi dan juga memfasilitasi anggotanya agar dapat memberikan kontribusi yang baik untuk mencapai tujuan dari organisasinya (Bawor et al., 2023). Sama halnya seperti kepala sekolah yang memimpin dan mengatur pengelolaan sekolahnya. Kepala sekolah memegang peranan penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Kualitas dari kinerja kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu dalam keefektifitasan pelaksanaan suatu program dalam pendidikan (Bawon et al., 2023). Sudah seharusnya kepala sekolah mampu memotivasi guru dan para tenaga kependidikan dengan membangun komunikasi yang baik untuk mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan (Suryani et al., 2021)

Tugas seorang kepala sekolah meliputi pengambilan keputusan yang sudah didiskusikan, mengembangkan program pendidikan, manajemen para stafnya, keperluan administratif dan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua murid-murid. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pasal 12 ayat 1 mengenai peraturan pemerintah No. 28 tahun 1990 yang menyatakan bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Kepala sekolah juga memiliki model kepemimpinannya. Model kepemimpinannya merupakan cara kepala sekolah untuk mempengaruhi bawahannya supaya tujuan bisa dicapai. Model-model yang dimaksud menurut Danim (2012) diantaranya yaitu Pemimpin otokratik, Pemimpin demokratik, dan pemimpin permisif. Dari masing-masing model ini, kepala sekolah memiliki caranya masing-masing untuk mempengaruhi, membimbing, memotivasi, mengarahkan guru dan pihak lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pembahasan

Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks di mana seorang pemimpin mendorong anggota kelompoknya untuk melaksanakan dan mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan dapat diartikan juga sebagai hubungan yang dimiliki oleh seseorang atau pemimpin yang bertujuan mendorong orang lain untuk bekerja sama secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. (Zulkhairi, 2021)

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan juga memotivasi orang lain supaya dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan bersama. Kepemimpinan ini meliputi proses mempengaruhi dalam hal menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai suatu tujuan. (Solikin et al., 2017)

Adapun lima pokok fungsi dari kepemimpinan, yaitu: Pertama fungsi instruktif : pemimpin sebagai pemberi perintah kepada anggotanya untuk dikerjakan. Kedua, fungsi konsiltatif : yaitu pemimpin harus bisa berkomunikasi terhadap seluruh pihak

supaya bisa mendapat lebih banyak informasi. Ketiga, fungsi parsitipatif : yaitu pemimpin yang dapat melibatkan anggotanya dalam mengambil keputusan yang akan ditentukan. Keempat, fungsi delegasi: yaitu seorang pemimpin yang dapat mengambil keputusan meskipun tanpa persetujuan. Kelima, fungsi pengendalian: yaitu seorang pemimpin harus bisa mengendalikan dan mengatur segala aktivitas yang dilakukan oleh anggotanya.

Seorang pemimpin baik dalam organisasi ataupun dalam lembaga hendaknya mampu memperkirakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang supaya dapat mengatasi jika ada kejadian yang tak terduga yang membuat organisasi atau lembaganya menjadi tidak kondusif, oleh karena itu pemimpin diharuskan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan apa yang dipimpinnya (Teguh & Supadi., 2023). Sama halnya dengan kepala sekolah yang diharuskan untuk lebih inovatif dalam memimpin sekolah untuk keberhasilan sekolah dan siswanya. Kepemimpinan berbasis transformasi menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang inovatif, karena mampu mendorong perubahan positif, membangun motivasi, serta mengoptimalkan potensi seluruh elemen pendidikan (Pramitha, 2024).

Kepala sekolah sendiri memiliki beberapa definisi yaitu pemimpin adalah orang yang memiliki peran penting di sekolah, yang mana kepala sekolah harus memiliki keterampilan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Keterampilan ini akan menentukan gerbang menuju keberhasilan sekolah dan keberhasilan siswa. (Bawor et al., 2023) Kepala sekolah juga termasuk orang yang paling penting dalam mencapai tujuan, oleh karena itu jika ingin tujuan tercapai itu tergantung kinerja dari kepala sekolah. Dan apabila kepala sekolah melakukan tugasnya dengan baik, maka peluang tercapainya tujuan sekolah juga semakin baik

Pengertian kualitas

Dalam hal kinerja, kualitas yaitu mengukur seberapa jauh kinerja seorang pegawai yang dihubungkan dengan kecocokan hasil dari apa yang diharapkan. Kualitas merupakan sebuah karakteristik yang sesuai dengan dari suatu barang atau jasa yang bisa memenuhi kebutuhan tertentu.

Dalam konteks kepemimpinan, kepemimpinan yang berkualitas itu terdiri dari 4 komponen pokok yaitu: Visi, Kreatifitas, Sensitivitas, Subsidiaritas. Kepemimpinan yang baik sudah seharusnya memiliki visi yang jelas supaya sesuai dengan harapan sebuah organisasi. Dan seorang pemimpin yang berkualitas mempunyai keinginan untuk terus meningkatkan dirinya menjadi lebih baik lagi. Adapun ciri-ciri pemimpin yang berkualitas yaitu mempunyai komitmen kuat terhadap organisasinya, berpengetahuan luas, mempunyai kemampuan berkomunikasi, dapat manajemen waktu, selalu berpikir positif dan disiplin. (Rustamadji, 2020)

Pengertian kinerja

Kinerja merupakan hasil kerja dari seorang pegawai atau anggota secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan tugas yang telah ditentukan tersebut. Kinerja merupakan hasil baru suatu proses. Kinerja atau performance ini bersifat relative, terkadang tinggi dan juga rendah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dan faktor-faktor yang

mempengaruhi yaitu: 1. faktor pribadi, kinerja bisa dipengaruhi faktor pribadi seperti kemampuan pribadi, motivasi dan komitmen. 2. Faktor kepemimpinan, yaitu ditentukan oleh kualitas dorongan, dukungan dan arahan dari atasan. 3. Faktor tim, yaitu kualitas dukungan dan dorongan dari rekan kerja. 4. Faktor unsur system, yaitu seperti fasilitas kerja yang telah disediakan cukup mendukung. 5. Faktor kontekstual, yang dilihat dari beratnya tekanan dari lingkungan sekitar (Bawon et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut (Fathimahtuzzahrah & Khan, 2025) menyampaikan bahwa manajemen talenta, retensi karyawan, serta kompetensi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan, terutama dalam menghadapi tantangan persaingan dan transformasi digital di era modern.

Contoh kasus dan solusinya

Kasus Pencurian di MI DDI Pinrang

Pada tanggal 30 Januari 2025, MI DDI Tenreassona menjadi sasaran pencurian. Pencuri masuk dengan merusak gembok pintu dan mengambil barang milik sekolah, termasuk proyektor dan kamera CCTV. Kasus ini masih dalam penyelidikan oleh pihak kepolisian. Kejadian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi sudah digunakan, seperti CCTV, jika tidak didukung dengan sistem keamanan yang lebih baik, sekolah tetap rentan terhadap tindakan kriminal.

Menurut buku "Keamanan Sekolah Berbasis Digital" oleh Setiawan (2020), keberadaan CCTV harus diimbangi dengan sistem pemantauan berbasis internet yang memungkinkan pihak sekolah dan aparat keamanan untuk mengakses rekaman secara real-time. Tanpa sistem pemantauan yang baik, keberadaan CCTV sering kali tidak efektif dalam mencegah kejahatan (Setiawan, 2020).

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Keamanan Sekolah

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus proaktif dalam mengantisipasi risiko keamanan dengan menerapkan solusi berbasis digital. Literasi digital memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kesadaran keamanan siber, sehingga penguatan literasi digital penting dilakukan untuk mencegah kerentanan terhadap ancaman di ruang digital (Iskandar et al., 2024). Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penerapan Sistem Keamanan Digital
 - a. Memanfaatkan CCTV berbasis cloud yang dapat diakses secara real-time melalui ponsel atau komputer. CCTV berbasis cloud memberikan keunggulan dibandingkan CCTV konvensional karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh pihak yang berwenang, termasuk kepala sekolah dan petugas keamanan. Teknologi ini memungkinkan pemantauan sekolah secara lebih efektif, mengurangi potensi kejahatan, serta meningkatkan respons terhadap insiden yang terjadi di lingkungan sekolah.
 - b. Menggunakan alarm keamanan otomatis yang dapat mendeteksi akses ilegal dan langsung memberi notifikasi ke perangkat kepala sekolah dan petugas keamanan. Alarm otomatis dengan sensor gerak atau deteksi akses ilegal memungkinkan sekolah untuk merespons ancaman keamanan

secara lebih cepat. Sistem ini akan langsung mengirimkan notifikasi ke perangkat kepala sekolah dan petugas keamanan ketika ada aktivitas mencurigakan, sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan sebelum kejadian yang lebih besar terjadi.

- c. Pemasangan kunci pintu digital yang hanya dapat dibuka dengan kode akses atau sidik jari tertentu. Penggunaan kunci digital meningkatkan keamanan ruang-ruang penting seperti laboratorium komputer, ruang kepala sekolah, dan gudang penyimpanan aset. Sistem ini mengurangi risiko penyalahgunaan kunci fisik serta memberikan fleksibilitas dalam mengelola akses bagi pihak yang berkepentingan(Suryana, 2022).

2. Meningkatkan Kesadaran dan Koordinasi Keamanan

- a. Melakukan pelatihan keamanan digital kepada guru dan staf untuk mengenali potensi risiko keamanan. Pelatihan keamanan digital bertujuan untuk membekali tenaga pendidik dan staf dengan keterampilan dalam mengidentifikasi serta menangani potensi ancaman keamanan.
- b. Mengajak komunitas sekolah (guru, siswa, dan orang tua) untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekolah. Membangun kesadaran keamanan di komunitas sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman. Dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam program keamanan sekolah, maka mereka akan lebih waspada terhadap potensi bahaya dan lebih proaktif dalam melaporkan kejadian mencurigakan.
- c. Menerapkan sistem laporan online untuk melaporkan kejadian mencurigakan secara cepat. Sistem laporan online memungkinkan warga sekolah untuk segera melaporkan kejadian mencurigakan, baik berupa aktivitas mencurigakan di dalam sekolah maupun ancaman keamanan lainnya. Dengan adanya sistem ini, pihak sekolah dapat bertindak lebih cepat dalam menanggapi insiden sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar.

3. Pengelolaan Aset Sekolah secara Digital

- a. Menggunakan aplikasi inventarisasi aset sekolah untuk memantau keberadaan barang-barang penting seperti proyektor, komputer, dan perangkat teknologi lainnya. Inventarisasi aset berbasis digital memungkinkan sekolah untuk mengelola dan memantau aset dengan lebih akurat dan efisien. Sistem ini dapat mencatat lokasi, kondisi, serta pemanfaatan aset secara real-time, sehingga meminimalkan risiko kehilangan atau penyalahgunaan.
- b. Menyediakan penyimpanan aman berbasis teknologi untuk barang berharga di sekolah. Penyimpanan barang berharga seperti laptop, proyektor, dan perangkat teknologi lainnya harus dilakukan dengan sistem keamanan berbasis teknologi, seperti loker digital atau ruang penyimpanan dengan akses terbatas. Dengan metode ini, kemungkinan

pencurian atau penggunaan aset tanpa izin dapat dikurangi.(Handoko, 2023).

4. Penguatan Kebijakan Keamanan Sekolah

- a. Menjalinkan kerja sama dengan pihak kepolisian dan keamanan setempat untuk melakukan patroli rutin. Kerja sama antara sekolah dan pihak kepolisian atau petugas keamanan setempat sangat penting untuk meningkatkan pengawasan dan mencegah potensi tindak kriminal di lingkungan sekolah. Patroli rutin dapat memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan serta memberikan rasa aman bagi siswa dan tenaga pendidik.
- b. Menetapkan kebijakan jam operasional sekolah yang lebih ketat dan pembatasan akses bagi pihak luar. Kebijakan jam operasional yang lebih ketat bertujuan untuk memastikan bahwa hanya siswa, guru, dan staf yang memiliki izin yang dapat berada di lingkungan sekolah pada waktu tertentu. Pembatasan akses bagi pihak luar juga penting untuk mencegah orang asing masuk tanpa izin, yang dapat menimbulkan risiko keamanan.
- c. Mengatur aturan yang mewajibkan semua siswa dan staf menggunakan kartu identitas digital untuk mengakses ruangan tertentu. Penggunaan kartu identitas digital untuk mengakses ruangan tertentu seperti laboratorium, ruang kepala sekolah, dan gudang penyimpanan aset dapat meningkatkan keamanan sekolah. Dengan sistem ini, hanya orang-orang yang memiliki otorisasi yang dapat masuk ke ruangan tersebut, sehingga mengurangi risiko pencurian atau penyalahgunaan fasilitas sekolah(Widodo, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat menggerakkan anggotanya, memotivasi, mendorong dan mengatur anggotanya. Sama halnya dengan kepala sekolah, kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mengatur murid, guru dan staff lainnya agar tercapainya tujuan. Ada banyak kasus mengenai kinerja kepala sekolah salah satunya yaitu kasus pencurian di MI DDI pinrang.

Kasus pencurian di MI DDI Pinrang menunjukkan bahwa keamanan sekolah masih menjadi tantangan serius, meskipun teknologi seperti CCTV sudah digunakan. Kepala sekolah perlu meningkatkan kualitas kinerjanya dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Dengan penerapan sistem keamanan yang lebih canggih, peningkatan koordinasi dengan pihak terkait, serta kebijakan yang lebih ketat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Menurut penelitian oleh Widodo (2024) dalam jurnal "Efektivitas Manajemen Sekolah Digital", sekolah yang menerapkan sistem keamanan berbasis teknologi mengalami penurunan tingkat kejahatan hingga 70%. Hal ini membuktikan bahwa dengan inovasi dan pemanfaatan teknologi yang tepat, pencurian dan tindakan kriminal lainnya di lingkungan sekolah dapat diminimalisir, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan aman dan nyaman bagi semua pihak (Widodo, 2024).

Daftar Pustaka

- Bawon, J., Muttaqin, M. I., Tsaqila, Q., & Nisa, A. A. (2023). Kualitas Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 194–201. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.309>
- Bawor, E., Farah Muthmainnah, V. N., Wardani, N. K., Trianung, T., & Supadi. (2023). Literatur Review: Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 135–146.
- Fathimahtuzzahrah, B., & Khan, R. B. F. (2025). Kontribusi manajemen talenta, retensi karyawan dan kompetensi digital terhadap kinerja karyawan. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(1), 1–15. <https://repository.uin-malang.ac.id/23710/>
- Handoko, B. (2023). *Pengelolaan Aset Sekolah dengan Teknologi Digital*. Jakarta: Pustaka Akademik.
- Iskandar, I., Yasin, A. I., Putra, D. D., & Khairan, K. (2024). Analisis korelasi kemampuan literasi digital dan kesadaran keamanan siber mahasiswa di PTKI se Indonesia. *Research Report. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Kementerian Agama*. <http://repository.uin-malang.ac.id/22166/>
- Pramitha, D. (2024). KEPEMIMPINAN BERBASIS TRANSFORMASI: MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG INOVATIF. *Insight Mediatama*. <http://repository.uin-malang.ac.id/23138/>
- Rustamadji. (2020). Kualitas Kepemimpinan Pendidikan dalam Konteks Organisasi. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 78–86.
- Setiawan, R. (2020). *Keamanan Sekolah Berbasis Digital*. Bandung: EduTech Press.
- Solikin, A., Fatchurahman, M., & Supardi, S. (2017). Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103. <https://doi.org/10.33084/anterior.v16i2.41>
- Suryana, T. (2022). Penerapan Keamanan Digital dalam Manajemen Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(15), 78–92.
- Suryani, E., Mujib, A., & Sardijio. (2021). Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Swasta Kota Batam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 239–249.
- Widodo, A. (2024). Efektivitas Manajemen Sekolah Digital. *Jurnal Riset Pendidikan*, 18(1), 102–120.
- Zulkhairi, Z. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah dalam Perspektif Al-Qur'an. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 129–140. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.104>